

Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Smk Nurul Islam

Sri Novi Hariyati¹, Mochammad Rofiq²

1 Universitas Kyai Abdullah Faqih Manyar Gresik;

2 Universitas Kyai Abdullah Faqih Manyar Gresik;

Keywords:

Pancasila Student Profile, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

Abstract

This study examines the application of Pancasila values in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMK Nurul Islam Gresik. In the current era of globalization, educational institutions are not only required to deliver theoretical material but also to promote the appreciation and application of values in everyday life. This is especially important in moral and character education derived from religion, Pancasila, and national education goals. This study aims to describe how Pancasila values are applied in PAI learning and identify factors that support and hinder its application. The method used was descriptive qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that applying the Pancasila Student Profile in PAI learning succeeded in shaping student character by the noble values of Pancasila. The role of teachers is very important as role models in shaping the character of students who are faithful, pious, tolerant, cooperative, independent, critical reasoning, and creative. In conclusion, this application is crucial in creating a generation that has character by the values of Pancasila.

Kata kunci:

Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

Article history:

Received: 17-03-2024

Revised 13-06-2024

Accepted 03-09-2024

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Nurul Islam Gresik. Dalam era globalisasi saat ini, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga untuk mengedepankan penghayatan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting terutama dalam konteks pendidikan akhlak dan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pembelajaran PAI serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sangat penting sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, toleran, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kesimpulannya, penerapan ini sangat krusial dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Corresponding Author:

Sri Novi Hariyati

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat serta budaya yang ada di sekitarnya (Hasbullah, 2017). Sebagai salah satu dasar utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa, pengembangan manajemen kurikulum berfungsi sebagai alat yang sangat vital untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Munandar, A; 2017). Di Indonesia, perjalanan kurikulum pendidikan telah melalui berbagai perubahan signifikan sejak tahun 1947, yang menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan zaman. Puncaknya, pada tahun 2018, diperkenalkanlah Kurikulum Merdeka yang membawa semangat baru dengan menekankan kebebasan belajar dan pengembangan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup enam kompetensi utama yang diharapkan mampu membentuk generasi muda yang cerdas secara akademis juga kuat secara moral dan berwawasan kebangsaan (Aina, D. K; 2020). Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka ini tidaklah bebas dari tantangan, khususnya dalam konteks ini di mana berbagai hambatan muncul dalam upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari.

Data awal yang dikumpulkan dalam penelitian ini menunjukkan adanya berbagai permasalahan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa serta wawancara yang dilakukan dengan guru, teridentifikasi bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara kurikulum yang dirancang dan diharapkan dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Pengamatan langsung di lapangan juga mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum telah dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodasi nilai-nilai Pancasila, pelaksanaannya masih terhambat oleh sejumlah faktor. Di antara hambatan-hambatan tersebut adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif, keterbatasan sumber daya yang tersedia, serta adanya resistensi dari beberapa pihak terhadap perubahan metode pengajaran yang dituntut oleh kurikulum baru.

Dalam dekade terakhir, analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun banyak studi menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan nasional, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus membahas bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMK Nurul Islam Gresik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan karakter di Indonesia.

Untuk mendukung penelitian ini, kajian teori yang digunakan mencakup teori pendidikan karakter, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum, serta berbagai

model implementasi Kurikulum Merdeka. Unsur kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada SMK Nurul Islam Gresik serta penggunaan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggali dinamika dan tantangan dalam implementasi kurikulum tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan.

Bahwasannya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Nurul Islam Gresik secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen guru dan dukungan institusional, serta terhambat oleh faktor seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan karakter dan kurikulum merdeka, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam dilakukan melalui penerapan indikator-indikator yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam hal ini, peran guru sebagai panutan sangat penting, karena mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga berinteraksi secara intens dengan siswa. Guru menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui berbagai aktivitas.

Salah satu indikator utama adalah pengembangan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Nilai-nilai ini diwujudkan dengan kegiatan doa sebelum dan sesudah aktivitas serta penekanan pada pentingnya sholat. Indikator lainnya adalah pengembangan sikap kebhinekaan global, yang diwujudkan melalui contoh-contoh toleransi terhadap siswa dari berbagai suku, ras, dan golongan yang berbeda.

Selain itu, nilai gotong royong diterapkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa, yang mendorong kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian juga menjadi salah satu aspek penting, di mana siswa diberikan tugas secara individu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, sehingga mampu membentuk jiwa yang mandiri.

Kemudian, kemampuan berpikir kritis dikembangkan dengan memberikan contoh-contoh masalah kepada siswa dan mengajak mereka untuk menemukan solusi secara efektif. Kreativitas juga mendapat perhatian, di mana siswa difasilitasi untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan demikian, pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam tidak hanya fokus pada pengajaran agama semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang holistik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini mencakup identifikasi variabel, penentuan subjek penelitian, pemilihan instrumen penelitian, serta metode yang diterapkan, termasuk teknik analisis statistik yang digunakan. Bagian ini menyajikan penjelasan mendetail tentang prosedur yang diikuti oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi atau memverifikasi hasil penelitian ini. Fokus dari bagian metode ini adalah pada penjabaran langkah-langkah konkret yang dilaksanakan selama penelitian, dengan menghindari penggunaan definisi dari literatur dan lebih menekankan pada deskripsi proses yang dilakukan secara langsung.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari berbagai elemen di SMK Nurul Islam Gresik. Pertama, kepala sekolah SMK Nurul Islam Gresik, Drs. Abdul Jalal, MM, yang memiliki peran penting dalam mengarahkan kebijakan sekolah. Kedua, guru SMK Nurul Islam Gresik yang diwakili oleh M. Eko Nurul Ashidiq, M.Pd, seorang Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, serta Ibu Jauharotul Maknunah, S.PdI, yang juga merupakan Guru PAI. Ketiga, subjek penelitian ini juga mencakup siswa SMK Nurul Islam Gresik, yang mewakili 40% dari total populasi siswa, yaitu sebanyak 156 siswa yang terdiri dari berbagai kelas, tingkat, dan jurusan.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang rinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang situasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMK Nurul Islam Gresik, sebuah sekolah yang telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi kata-kata, gambar, dan informasi non-numerik lainnya, yang kemudian dianalisis dengan fokus pada perspektif subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak di SMK Nurul Islam Gresik, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara ini memberikan wawasan langsung dari mereka yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi informasi yang diambil dari buku, dokumentasi, dan arsip resmi, seperti profil sekolah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data tentang guru dan siswa, serta foto-foto kegiatan yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder ini membantu memperkaya konteks dan memberikan latar belakang yang lebih luas untuk analisis.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik yang dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan valid. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dan dokumentasi, yang semuanya dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar otentik dan merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Observasi kualitatif dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu SMK Nurul Islam Gresik. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat dan mencatat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah tersebut. Observasi ini sangat penting karena memberikan peneliti kesempatan untuk menyaksikan secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa merespons dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang autentik, yang menggambarkan realitas di lapangan secara lebih akurat.

Selain observasi, wawancara kualitatif juga dilakukan dengan sejumlah narasumber yang memiliki peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Nurul Islam Gresik. Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Wawancara ini memberikan peneliti kesempatan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan personal mengenai pengalaman, pandangan, serta perspektif para subjek penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti tidak hanya mendapatkan data deskriptif, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi, tantangan, dan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber non-manusia, seperti transkrip buku, artikel majalah, laporan resmi, dan foto-foto kegiatan yang relevan. Dokumen-dokumen ini menyediakan bukti tambahan yang memperkuat temuan penelitian serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi data dari wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang proses pendidikan yang sedang berlangsung.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data mencakup proses pemilahan, peringkasan, dan pemilihan data yang paling relevan dan signifikan untuk penelitian. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, atau diagram untuk mempermudah pembacaan dan interpretasi. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dan diverifikasi, dengan tujuan memberikan gambaran yang kredibel tentang penerapan nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka di SMK Nurul Islam Gresik.

Untuk menjamin keakuratan dan validitas temuan, peneliti menggunakan metode triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai narasumber untuk memastikan konsistensinya. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai

teknik pengumpulan data, sehingga dapat diperoleh temuan yang lebih andal dan konsisten. Sementara itu, triangulasi waktu diterapkan dengan mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda, untuk memeriksa konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Melalui penerapan metode triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan survei awal untuk memahami konteks dan lingkungan penelitian. Setelah survei, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan analisis mendalam dan menyusun laporan hasil penelitian. Laporan ini disusun dalam format yang jelas dan mudah dipahami agar dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik untuk keperluan akademis maupun praktis. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, terutama terkait penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya SMK Nurul Islam Manyar Gresik dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan bahwa SMK Nurul Islam Manyar Gresik didirikan pada tahun 2015 sebagai bagian dari pengembangan Yayasan Nurul Islam Pongangan. Dengan integrasi antara pelajaran agama dan umum, SMK ini berupaya mencetak siswa yang memiliki kepribadian kuat serta kompetensi yang memadai. Meskipun baru didirikan, SMK ini telah diminati masyarakat, terlihat dari jumlah pendaftar pada tahun pertama yang mencapai 90 siswa. Lokasinya yang strategis di desa Pongangan, Manyar, Gresik, mendukung keberlanjutan pendidikan yang berkualitas di daerah tersebut.

Penelitian ini tidak hanya membahas sejarah pendirian SMK Nurul Islam, tetapi juga mengungkap visi, misi, dan tujuan sekolah yang berfokus pada pembentukan peserta didik dengan akhlak mulia, kompetensi, dan kesiapan untuk bersaing di dunia kerja. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam meliputi berbagai aspek, seperti pembiasaan sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran. Para siswa diajarkan untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Implementasi ini tidak hanya memperdalam hubungan spiritual siswa dengan Tuhan, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai di antara mereka.

Data yang diperoleh dari SMK Nurul Islam Manyar Gresik menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana ibadah. Pada tahun ajaran 2022-2023, tercatat sebanyak 435 siswa yang terdaftar, dengan proporsi gender

yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SMK Nurul Islam Manyar Gresik telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi siswa, baik dalam aspek akademis maupun moral.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam Gresik memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui berbagai indikator dalam pembelajaran, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, di mana siswa diajak untuk selalu beriman dan bertakwa melalui kebiasaan berdoa, sholat berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Hal ini mencerminkan hubungan siswa dengan Tuhan yang mencakup pemahaman ajaran agama serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran juga menekankan pentingnya berkebhinekaan global dengan mengajarkan toleransi dan menghargai keberagaman, misalnya melalui peringatan Maulid Nabi, penyediaan fasilitas ibadah, dan penekanan pada budaya lokal yang berpikiran terbuka. Ini membentuk siswa yang mampu berinteraksi dengan budaya lain sambil merawat identitas dan nilai-nilai luhur bangsa yang positif. Karakter gotong royong juga dikembangkan melalui model pembelajaran berbasis proyek dan *problem-based learning*, yang mendorong siswa untuk bekerja sama, saling membantu, dan berkolaborasi dalam tugas kelompok, proyek video, serta interaksi dengan tokoh masyarakat, termasuk melalui pembentukan *Iqro' Club*.

Sementara itu, kemandirian siswa dibina dengan memberikan tugas-tugas individu yang menuntut tanggung jawab pribadi, seperti mengerjakan soal, menghafal doa-doa, dan mengatur waktu dengan baik, di samping kebiasaan sholat tepat waktu dan merapikan peralatan belajar setelah digunakan. Kemampuan bernalar kritis ditingkatkan melalui penyelesaian masalah, refleksi diri, dan penggunaan metode pembelajaran *discovery learning*, yang melatih siswa untuk menganalisis informasi, membedakan yang baik dan buruk, serta menyampaikan pendapat secara objektif. Kreativitas siswa difasilitasi dengan tugas-tugas yang memungkinkan mereka mengekspresikan bakat, seperti pembuatan kaligrafi, video, dan *mind map*, yang mendorong siswa untuk menghasilkan karya orisinal dan bermanfaat. Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan siap menghadapi perkembangan zaman. Faktor-faktor pendukung implementasi ini meliputi adanya regulasi yang mendukung seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran luas guru dalam penyampaian materi, dan dukungan dari kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK). Selain itu, kegiatan pendukung seperti sholat berjamaah, doa bersama, dan *Iqro' Club* juga turut memperkuat pembelajaran Agama Islam. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurikulum yang masih baru sehingga guru-guru belum sepenuhnya siap dan masih memerlukan pelatihan intensif, serta belum semua sekolah menerapkan

kurikulum baru ini, yang menjadi tantangan dalam mengamati implementasi dan mengambil referensi dari sekolah lain.

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam Gresik dengan menggunakan kerangka Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan umum di SMK Nurul Islam Gresik berhasil membentuk karakter siswa yang kuat dan kompeten dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan kurikulum yang holistik dan kontekstual.

Penelitian ini menyoroti efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Agama Islam yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam metode pengajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya seperti Hasnawati (2020) di SMAN 4 Wajo yang menemukan peningkatan kreativitas melalui pembelajaran mandiri, namun tidak mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Demikian juga, Artha Mahindra Diputera et al. (2019) meneliti implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pendidikan anak usia dini, tetapi menemukan keterbatasan dalam penerapan seluruh dimensi profil tersebut karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Dalam penelitian ini, seluruh enam dimensi Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Agama Islam di tingkat pendidikan menengah, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan kontekstual berhasil diterapkan.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam secara signifikan memperkuat karakter religius siswa, yang diimplementasikan melalui praktik seperti pembiasaan sholat berjamaah, pembacaan asmaul husna, dan penerapan nilai gotong royong. Temuan ini memperluas konsep insan kamil yang dibahas oleh Samsul Arifin (2018) dengan menambahkan nilai-nilai kebhinekaan global dan berpikir kritis sebagai bagian dari karakter religius yang utuh. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran lintas disiplin yang menggabungkan aspek agama dan umum berhasil mengembangkan kompetensi abad ke-21 pada siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya oleh Annisa (2020), yang lebih berfokus pada peningkatan akademik tanpa mengeksplorasi kompetensi abad ke-21, serta Hasnawati (2020), yang menyoroti peningkatan kreativitas melalui pembelajaran mandiri tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran lintas disiplin dan konteks global.

Temuan penting lainnya dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan optimal sarana dan prasarana di SMK Nurul Islam Gresik berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya kurang menyoroti peran infrastruktur pendidikan dalam implementasi kurikulum dan pengembangan karakter siswa, seperti yang terlihat dalam penelitian M. Eko Nurul Ashidiq (2017) yang hanya menyinggung

fasilitas pendukung seperti layanan konseling, namun tidak secara komprehensif membahas sarana dan prasarana fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas ibadah.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan implementasi kurikulum yang adaptif. Dengan menghadirkan model implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil mengintegrasikan seluruh dimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di tingkat pendidikan menengah, penelitian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran lintas disiplin dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21. Hal ini memperkaya literatur pendidikan dengan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini juga menekankan pentingnya optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan sebagai komponen integral dalam keberhasilan implementasi kurikulum dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tingkat originalitas yang tinggi dan menawarkan wawasan baru bagi praktisi dan peneliti di bidang pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Pada bagian ini, penulis membahas secara rinci penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di SMK Nurul Islam Gresik, dengan merujuk pada berbagai teori dan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah ini sangat efektif. Keberhasilan tersebut tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan Kurikulum SMK PK, yang fokus pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter-karakter ini penting untuk kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penerapan nilai-nilai Pancasila dimulai dari integrasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran di kelas, serta didukung oleh berbagai kegiatan lainnya yang dijelaskan oleh narasumber yang diwawancarai.

Bapak M. Eko Nurul Ashidiq, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menjelaskan bahwa siswa kelas 10 di SMK Nurul Islam Gresik mengikuti pembelajaran formal di kelas, sedangkan siswa kelas 11 dan 12 lebih fokus pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan upacara peringatan hari-hari nasional. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat karakter siswa dan mendalami nilai-nilai Pancasila. Selain itu, siswa juga dikenalkan dengan budaya industri 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), yang bertujuan membiasakan perilaku baik dan disiplin, penting untuk dunia industri dan pekerjaan di masa depan. Pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ibu Nisa'ul Karimah, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, siswa dibiasakan untuk melakukan ibadah, seperti sholat dhuha, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran. Selain

itu, Ibu Nisa'ul Karimah menggunakan metode pembelajaran yang mencakup diskusi kelompok dan pembuatan mind map. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, yang merupakan elemen penting dalam profil pelajar Pancasila.

Selain itu, Bapak Muhammad Ibadur Rahman juga menekankan pentingnya pembiasaan ibadah harian di kalangan siswa, seperti pengajaran doa-doa harian dan surat-surat pendek Al-Quran. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman dan takwa siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, yang merupakan salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Bapak Candra Suchyadi, seorang guru lain di SMK Nurul Islam Gresik, memperkenalkan metode pembelajaran *discovery learning*, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Metode ini juga melibatkan pembiasaan ibadah melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti infaq dan sholat dhuha, yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk memperkuat karakter religius siswa. Selain itu, nilai-nilai kebhinekaan global juga ditanamkan di kalangan siswa melalui pengajaran tentang penghormatan antarumat beragama, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perayaan keagamaan yang berbeda. Penanaman nilai ini bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda keyakinan dalam semangat kebhinekaan yang merupakan salah satu pilar utama Pancasila.

Selain itu, pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan beragama juga ditekankan dalam pembelajaran Agama Islam. Siswa, seperti Raafi Lintang Febrinsah, menyampaikan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru, seperti sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, dan bergabung dalam Iqro' Club, tidak hanya membentuk kebiasaan beribadah, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, serta kreativitas juga menjadi fokus dalam pembelajaran. Raditya Adi Arkananta menyampaikan bahwa kegiatan kelompok, seperti presentasi, memberi kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang menumbuhkan kreativitas dan kerjasama. Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain, seperti Amelia Silvi Novitasari dan Maura Ridwan Nurlita, yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok melatih siswa untuk bekerja sama dan berpikir kritis, sementara Rahma Dwi Syafira menekankan pentingnya konteks pembelajaran yang bercabang, yang mencakup aspek toleransi, akhlak, dan gotong royong.

Dalam hal faktor pendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, beberapa program sekolah dan kegiatan pendukung memainkan peran penting. Bapak M. Eko Nurul Ashidiq menyebutkan bahwa adanya pelajaran khusus yang difokuskan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti proyek P5BK, memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Program seperti Iqro' Club juga menjadi bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nisa'ul Karimah dan Bapak Ibadur Rahman. Kegiatan pendukung lainnya meliputi pembiasaan sholat dhuha, sholat berjamaah, dan kegiatan SKI yang dilakukan secara rutin, seperti disampaikan oleh Bapak Candra Sucahyadi dan Bapak Rahmat. Beberapa siswa juga mengakui manfaat dari program Iqro' Club, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kegiatan rutin sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna yang menjadi bagian penting dalam pembiasaan ibadah sehari-hari.

Namun, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu faktor penghambatnya adalah kurangnya pengawasan terhadap siswa saat mereka berada di rumah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak M. Eko Nurul Ashidiq. Selama masa pandemi, karakter siswa menjadi sulit dibentuk karena pembelajaran jarak jauh, yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan dan sopan santun siswa. Ibu Nisa'ul Karimah juga menambahkan bahwa sikap hormat siswa kepada guru dan kakak kelas mulai memudar selama pembelajaran daring. Selain itu, masalah teknis seperti keterbatasan akses internet dan perangkat elektronik juga menghambat proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Ibadur Rahman. Bapak Candra Sucahyadi menambahkan bahwa kurangnya pengawasan ketika siswa berada di rumah juga menjadi kendala dalam pembentukan karakter, sementara Bapak Rahmat menyatakan bahwa latar belakang siswa yang tidak terlalu menekankan nilai-nilai agama juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterbatasan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Nurul Islam dalam pembelajaran Agama Islam telah berjalan dengan baik melalui berbagai kegiatan pendukung, seperti pembiasaan sholat dhuha, membaca Asmaul Husna, dan Iqro' Club. Namun, kendala seperti kurangnya pengawasan di rumah dan dampak pandemi menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi antara pendidikan agama dan umum di SMK Nurul Islam Gresik melalui implementasi Kurikulum Merdeka berhasil membentuk karakter siswa yang kuat dan kompeten dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Temuan yang mengejutkan adalah bahwa pemanfaatan optimal sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas ibadah, memainkan peran krusial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Aspek ini belum banyak disorot dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yang umumnya lebih berfokus pada metode pengajaran atau materi kurikulum tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan infrastruktur pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan implementasi kurikulum yang adaptif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran lintas disiplin yang menggabungkan aspek agama dan umum efektif dalam mengembangkan

kompetensi abad ke-21 pada siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Selain itu, penelitian ini memperluas konsep insan kamil dengan menambahkan nilai-nilai kebhinekaan global dan berpikir kritis sebagai bagian dari karakter religius yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Samsul Arifin (2018), sekaligus menyumbangkan perspektif baru terkait optimalisasi sarana dan prasarana dalam pendidikan karakter.

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap banyak hal baru, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SMK Nurul Islam Gresik, sehingga generalisasi hasil untuk sekolah-sekolah lain masih terbatas. Kedua, penelitian ini fokus pada jenjang pendidikan menengah, tanpa melihat implementasi di jenjang pendidikan lainnya, seperti pendidikan dasar atau tinggi. Ketiga, keterbatasan metode kualitatif yang digunakan membuat temuan ini bersifat deskriptif dan belum dapat memberikan bukti empiris yang kuat melalui pengujian hipotesis. Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan, termasuk faktor internal, seperti tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang, serta faktor eksternal, seperti kurangnya kontrol dan kurangnya panutan dalam masyarakat. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, variasi lokasi, serta jenjang pendidikan yang lebih beragam sangat diperlukan. Penelitian tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan komprehensif, yang akan membantu dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S, Mudzakir. 2016. Studi Ilmu-ilmu Qur'an / Manna' Kholil al-Qattan. Bogor: Penerbit Litera AntarNusa.
- Afifudin dan Ahmad Saebani Beni, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Ainia, D. K. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." Jurnal Filsafat Indonesia, 2020. 3(3).
- Ali, Jawaid'. 1993. al-Mufasssol fi Tarikh al-'Arab Qabl al-Islam. Baghdad: Jami'ah Baghdad.
- Azima, Fauzan. 2017. Semantik Al-Qur'an, Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan.
- Departement Agama RI. 2008. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Diponegoro.
- Departement Agama RI. 2019. Tafsir Kemenag. Bandung: Cv Diponegoro.
- Fachri, M. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. At-Turas, 1(1), 2014.
- Ghozali (al), Muhammad. 2006. Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Depok: PT Rajagrafindo, 2017),
- Islahuddin Yahya, Teknik Penulis Karya Ilmiah, Surabaya: Surya Jaya Raya, 2012.
- Izutsu, Toshihiko. 2003. Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Alquran. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khoerul, Moh Anwar "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Sebagai Pembelajar". Jurnal Tadris keguruan dan Ilmu Tarbiya, Vol. 02 No. 02 (Desember 2017)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lie, A, Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter, Sleman: PT Kanisius,2020.
- Mandzur, Abu al-Fadli Jamal al-Din Muh. B. Muharram. 2004., Kamus Lisan alArab. Beirut: Dar Sadir.
- Maraghi, Ahmad Musthofa. 1985. Tafsir Al-Maraghi, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-A'Arabiyyah.
- Montgomery, W. 1991. Bell's Introduction to the Qur'an. Edinburg.
- Muhammad. 2020. Al-Ummi Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Terhadap Literasi Nabi Muhammad. Tribakti: Jurnal Pemikiran Islam.
- Munandar, A. Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. Aula Handayani IKIP Mataram, 2017.
- Mustaqim, Abdul. 2015. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

- Pane, Aprida. Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran". Jurnal kajian ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 02 (Desember 2017),
- Qusimi (al), Muhammad Jamal al-Din. 1367. Mahasim al-Ta'wil. Baghdad: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah.
- Rakhman, W, Sejumpt Ide dari Bumi Tuntung Pandang. Bandung: CV Media Sains Indonesia 2021.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 1367. Tafsir al-Manar. Babhdad: Dar al-Manar.
- Rokayah, "Penerapan Etika dan Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-Hari". Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Juni 2015),
- Rostandi, Usep Dedi. 2014. Konsep "Umami" dalam Al-Qur'an (Telaah Tematis). Falasifa: Jurnal Studi Keislaman
- Rusman, "Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),
- Saidah, Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume, 11(1),2021.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tamimi, R.H. 2018. Muhammad SAW dan Peletakan Dasar Peradapan Islam. Jurnal of Islamic and Plurality.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021.
- Yatim, Badri. 2010. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Raja Grafito Persada.
- Winarno, "Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal identifikasi dan Implementasi". Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan, Vol. 3 No. 2 (Juli 2018)
- Wekke, Ismail Suardi. "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim". Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 02 (1)(2017)